

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian guna mendapat berbagai data dan informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. (Supardi, 2005, hlm. 34). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat/ statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017, hlm. 8)

Berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat korelatif. Penelitian korelatif adalah metode dengan menghubungkan antara variabel yang dipilih dan dijelaskan dan bertujuan untuk sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel yang lain. (M. Iqbal Hasan, 2002) Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh atribut produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian shampo Sunsilk Hijab *Recharge*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 61) Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan sumber utama mengenai data penelitian yang memiliki data dari subjek dan objek yang diteliti. (Arikunto, 2003, hlm. 116). Subjek penelitian ini adalah konsumen shampo sunsilk hijab *recharge* di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tujuan dan target dalam penelitian. (Arikunto, 2003, hlm. 116). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh atribut produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian shampo sunsilk hijab *recharge*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulan. (Sugiyono, 2017, hlm. 80) Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah khususnya perempuan yang berjumlah 135.641 orang (*Badan Pusat Statistik Hulu Sungai Tengah, t.t.*) akan tetapi yang pernah pernah membeli dan menggunakan shampo sunsilk hijab *recharge* pada tahun 2019-2020 belum diketahui jumlahnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi. (Nur Asnawi dan Masyhuri, 2011, hlm. 117) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

sampling yaitu anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Pengambilan sampel responden dengan menggunakan rumus Solvin, yang mana untuk menentukan jumlah sampel dari populasi, yaitu: (Wahyudi, 2017, hlm. 17)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (1%, 5%, dan 10%)

$$n = \frac{135641}{1 + 135641 (0,1)^2} = \frac{135641}{1 + 135641 (0,01)} = \frac{135641}{1357,41} = 99,93$$

$n = 100$

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang

A. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan atau informasi berupa bahan mentah yang diperlukan penulis, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

(Siswanto, 2013, hlm 43) Data yang digunakan penelitian ini adalah:

- a. Identitas responden mencakup jenis kelamin, umur, dan pekerjaan
- b. Data tentang pengaruh atribut produk dan citra merek shampo sunsilk hijab *recharge* terhadap keputusan pembelian pada masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh penulis. (M. Iqbal Hasan, 2002, hlm. 82) Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari responden yang dikumpulkan melalui angket oleh penulis.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dan sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau penelitian terdahulu. (M. Iqbal Hasan, 2002, hlm. 82) data sekunder yang digunakan penulis adalah tentang produk Sunsilk..

E. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (sugiyono, 2017, hlm. 142) Untuk mendapatkan data secara terperinci dan baik maka peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada konsumen sunsilk hijab *recharge* di Hulu Sungai Tengah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu dengan cara menyeleksi data yang telah diperoleh, apabila terdapat kekurangan dapat diperbaiki dan disempurnakan sehingga diperoleh data yang valid.
- b. Kodefikasi data, yaitu data-data atau jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberikan angka-angka atau kode-kode tertentu untuk memudahkan pada saat memasukkan data ke komputer.
- c. Tabulasi, yaitu membuat tabel-tabel sesuai dengan yang dibutuhkan. Data-data dimasukkan ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung dengan menggunakan komputer. Supaya data yang telah diperoleh dari hasil pembagian kuesioner *valid* (sahih) dan *reliable*(handal), maka perlu di uji validitasi dan uji reliabilitas atas butir-butir pertanyaan pada kuesioner.

2. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian. (Sugiyono, 2011, hlm. 134) Sehingga penulis pada penelitian ini menggunakan metode skala *likert* pada pengukuran jawaban responden. Adapun dalam pengukuran skala *likert* ada lima opsi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2017, hlm. 148) alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Sebagaimana dijelaskan di tabel berikut:

Tabel 3.2
Variabel, Definisi Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pemikiran
Atribut Produk (X1)	Atribut produk adalah unsur-unsur produk yang dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian.	1. Merek	Skala <i>likert</i>
		2. Pengemasan	Skala <i>likert</i>
		3. Pemberian label	Skala <i>likert</i>
		4. Jaminan	Skala <i>likert</i>
Citra Merek (X2)	Citra merek merupakan setiap interaksi yang	1. Kualitas dan mutu	Skala <i>likert</i>

	dilakukan pelanggan dengan perusahaan yang menimbulkan suatu kesan yang menunjukkan karakter perusahaan tersebut.	2. Dapat dipercaya atau diandalkan	Skala <i>likert</i>
		3. Kegunaan atau manfaat	Skala <i>likert</i>
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah tahap proses pengambilan keputusan pembeli dimana konsumen benar-benar membeli.	1. Mengenal produk	Skala <i>likert</i>
		2. Sudah mencari informasi tentang produk	Skala <i>likert</i>
		3. Sudah membandingkan dengan beberapa produk	Skala <i>likert</i>
		4. Memutuskan untuk membeli	Skala <i>likert</i>

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk menjangkau data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka terlebih dahulu dilakukan berbagai uji untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut cukup layak untuk mengambil data variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini kuesioner harus melalui dua tahap uji yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas data merupakan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang diukur. Tujuan dari pengukuran validitas ini adalah proses menguji butir-butir pertanyaan dalam kuesioner, apakah pertanyaan sudah valid. Jika sudah

berarti butir-butir pertanyaan tersebut sudah bisa mengukur faktornya. (Abdullah, 2015, hlm. 258)

Kriteria dalam menentukan validitas kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ maka pertanyaan valid
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ Tabel}$ maka pertanyaan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Pemeriksaan ini dilakukan berdasarkan konsistensi internal dari respon-respon ukuran yang digunakan adalah α dari *cronbach (cronbach's alpha)* yang diberikan sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{Sx^2} \right]$$

Dimana k adalah x jumlah pertanyaan, S_i^2 adalah variansi skor dari butir pertanyaan ke- i tiap *instrument*, dan Sr^2 adalah jumlah variansi skor yang diberikan para responden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali dalam Sujarweni, 2019 hlm. 158)

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memutuskan untuk menggunakan alat analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan suatu uji yaitu asumsi klasik untuk lebih memastikan apakah variabel penelitian dapat dianalisis dengan regresi linier berganda atau tidak. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh variabel yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. (Santoso, 2010, hlm. 43).

Pengujian normalitas data dapat dilihat menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* (K-S), jika tingkat signifikan uji kenormalan distribusi data lebih besar dari tingkat *alpha* ($0,05/2$), maka H_1 diterima atau data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikan uji kenormalan distribusi data lebih kecil dari tingkat *alpha* ($0,05/2$), maka H_0 yang diterima atau data tidak berdistribusi normal. *Kolmogorov Smirnov* adalah alat uji ketidaknormalan. Konsekuensinya, H_0 adalah hipoteaia untuk data berdistribusi normal. Dengan demikian, penempatan pengertian H_1 dan H_0 , sangat tergantung dengan alat uji yang digunakan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Mode yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas antara variabel, dapat dilihat dari *variable inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dalam model tidak terdapat multikolenieritas.

3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak pakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut:

- a. Deteksi autokorelasipositif:
 - Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
 - Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
 - Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- b. Deteksi autokorelasi negatif:
 - Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
 - Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
 - Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan,

4. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Cara lain dalam uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji *glejser*. Menurut Gujarati (1995) uji *glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Teknik pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan pola gambar *scatterplot*.

J. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu atribut produk (X_1) dan citra merek (X_2), terhadap variabel terikat (dependen yaitu keputusan pembelian sebagai variabel Y). bila dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Dimana Y_i ε_i adalah nilai kesalahan yang bersangkutan dan β_0 dan β_1 koefisien-koefisien model yang harus diestimasi.

K. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel terikat adalah dengan menggunakan uji F. selain mengetahui kemampuan secara bersama-sama variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel terikat, untuk pengujian ini digunakan uji t .

Menyusun hipotesis yang ingin diuji adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan tingkah laku variabel terikat, apabila variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel dapat dianggap nilai koefisien regresinya sama dengan nol, sehingga berapapun nilai variabel bebas, tidak akan berpengaruh terhadap variabel bebas. Variabel bebas dikatakan mempengaruhi mampu mempengaruhi dependen apabila nilai koefisien b_1 dan b_2 tidak sama dengan nol, apabila sama dengan nol, maka dikatakan tidak mampu mempengaruhi variabel bebas.

1. Determinasi (Uji R^2)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterapkan oleh persamaan regresi (*regresi of sum squares-RSS*) terhadap varian total (*total sum of squares-TSS*). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Nilai koefisien determinasi akan berkisar antara nol sampai satu. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas yaitu baik variabel atribut produk (X_1) dan citra merek (X^2) mampu menerangkan variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian. Sebaliknya, apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varians variabel bebas dari persamaan regresi. Menurut (Lind, 2002), nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Apabila koefisien determinasi kurang dari 0,5 ada beberapa penyebab: salah satu diantaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel kurang tepat atau penyukuran yang kurang akurat.

2. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Uji secara parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tailed).

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan pengambilan keputusannya yaitu.

- a. – Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{kritis}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
– Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{kritis}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. – Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
– Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Algifari, 2000). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F dengan F_{kritis} , jika $F > F_{\text{kritis}}$, maka menolak H_0 dan sebaliknya jika $F < F_{\text{kritis}}$ maka gagal menolak H_0 . Nilai formula uji statistik F dapat dipenuhi dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk intersep atau konstanta.

Dari persamaan di atas tersebut jika hipotesis nol terbukti, maka yang diharapkan nilai dari ESS atau R^2 akan sama dengan nol sehingga F akan sama dengan nol. Sedangkan rendahnya nilai F statistik akan gagal menolak hipotesis nol karena variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi variabel dependen di sekitarnya rata-ratanya.

Dalam menyusun hipotesis, selalu ada hipotesis dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol selalu mengandung unsur kesamaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis nol adalah koefisien regresi sama dengan nol. Untuk hipotesis alternatifnya adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol. Kedua hipotesis tersebut kemudian dirumuskan sebagai berikut.

$$B_0: B_1 = B_2 = 0$$

$$H_1; B_1 \neq B_3 \neq 0$$

4. Uji Koefisien secara Simultan (Uji F)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t dimana dimana nilai t dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{b_j}{se(b_j)}$$

Dari persamaan diatas tersebut b_j merupakan nilai dari koefisien regresi.

Tingkat keberartian, α diambil 5 persen sedemikian rupa sehingga

- a. Untuk pengujian satu sisi, nilai kritis diambil pada $\alpha = 5\%$ dan,
- b. Untuk pengujian dua sisi, nilai kritis diambil pada $\alpha = 2,5\%$.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t dengan t_{kritis} . Apabila $t > t_{kritis}$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila $t < t_{kritis}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Membandingkan $t > t_{kritis}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Untuk uji satu sisi:

i. $t > t_{\text{kritis}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

ii. $t > t_{\text{kritis}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Untuk uji dua sisi:

i. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika:

$$t > t_{\text{kritis}} \text{ atau } -t > -t_{\text{kritis}}$$

ii. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika:

$$t > t_{\text{kritis}} \text{ atau } -t > -t_{\text{kritis}}$$

dalam penelitian ini akan digunakan uji dua sisi dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$).

L. Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang penulis untuk mencapai tujuan yang diinginkan ini sebagai berikut:

Tahapan pertama yaitu tahapan persiapan, pada tahap ini penulis mempelajari permasalahan yang ingin diteliti dan selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen penasehat setelah dikonsultasikan, penulis membuat desain proposal dengan dosen penasehat, setelah dikonsultasikan penulis membuat desain proposal sementara untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang kemudian akan diseminarkan. Setelah proposal diseminarkan tahap kedua adalah tahap perbaikan dan pengumpulan data, dimana penulis menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data yang dibutuhkan selama kurang lebih 1 bulan. Kemudian tahap ketiga setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka dilakukan analisis terhadap data tersebut, setelah dianalisis,

penulis mengkonsultasikan data-data tersebut dengan dosen penasehat dalam rangka penyempurnaan terhadap masalah yang diteliti, terakhir tahap keempat setelah selesai tahap konsultasi dan penyempurnaan maka hasil penelitian ini akan disusun dalam sebuah karya ilmiah yang akan disidangkan di hadapan tim penguji.